

**PEMANFAATAN PROGRAM BANTUAN BERAS
MISKIN (RASKIN) PADA MASYARAKAT NAGARI
SALAYO KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN
SOLOK**

SKRIPSI



Oleh

**GILANG PRATAMA PUTRA
BP. 1210813010**

**Dr. Indraddin, M.Si
NIP. 196711301999031001**

**Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si
NIP. 196307031089011002**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2018**

**PEMANFAATAN PROGRAM BANTUAN BERAS
MISKIN (RASKIN) PADA MASYARAKAT NAGARI
SALAYO KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN
SOLOK**

SKRIPSI

Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politi
Universitas Andalas

Oleh

GILANG PRATAMA PUTRA

BP. 1210813010

Dr. Indraddin, M.Si
NIP. 196711301999031001

Dra. Dwiyantri Hanandini, M.Si
NIP. 196307031089011002



JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2018

ABSTRAK

GILANG PRATAMA PUTRA, BP 1210813010. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi : Pemanfaatan Program Bantuan Beras Miskin (Raskin) Pada Masyarakat Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Pembimbing I Dr. Indraddin, M.Si. Pembimbing II Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si.

Program beras miskin (raskin) atau disebut juga dengan rastra adalah program nasional yang diterapkan di seluruh Indonesia untuk mengurangi tingkat kemiskinan setiap daerah. Program ini bagi masyarakat cukup membantu tapi banyak juga persoalan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Persoalan dalam penelitian ini melihat pandangan masyarakat terhadap makna program raskin pada masyarakat miskin pada daerah penghasil beras yang cukup bagus di Sumatera Barat. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat mengenai program bantuan Beras Miskin (Raskin) pada masyarakat miskin, (2) Mendeskripsikan makna program bantuan Beras Miskin pada masyarakat miskin.

Teori Blumer adalah teori interaksionisme simbolik yang bertumpu pada tiga premis utama yang melibatkan makna. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Dalam hal ini dapat memahami bagaimana masyarakat miskin dalam memaknai program bantuan raskin, selain itu pendekatan ini dapat menghubungkan secara langsung antara peneliti dan informan. dalam pengumpulan data digunakan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian pada tujuan penelitian pertama adalah mengetahui pengetahuan masyarakat tentang raskin. Masyarakat mendapatkan informasi raskin melalui berbagai cara, pertama dari pengumuman dari kantor wali, kedua dari perangkat nagari, ketiga dari masyarakat/tetangga sekitar. Syarat memperoleh raskin masih banyak yang tidak diketahui oleh masyarakat di Nagari Salayo. Mekanisme pembagian raskin adalah beras yang didapat 15kg seharga 24ribu rupiah yang dapat diambil di kantor Wali Nagari dalam jangka waktu seminggu. Pada tujuan penelitian kedua adalah makna raskin bagi masyarakat miskin. Makna raskin tersebut adalah sebagai bentuk penghinaan terhadap masyarakat miskin karena daerah yang kualitas berasnya bagus justru mendapatkan beras yang kurang bagus. Raskin sebagai pendukung usaha ternak karena ada masyarakat penerima raskin yang memberikan makan raskin kepada ternak mereka. Raskin sebagai identitas diri masyarakat miskin bahwa sawah menjadi tolak ukur seorang dikatakan miskin di daerah tersebut, hal ini disebabkan karena petani pemilik sawah tidak mendapatkan raskin, dan sebagai bentuk karena raskin kualitasnya buruk.

Kata kunci: Pemanfaatan, Bantuan Raskin, Masyarakat Miskin.

ABSTRACT

GILANG PRATAMA PUTRA, BP 1210813010. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: Utilization of the Poor (Raskin) Rice Assistance Program for the Nagari Salayo Community in Kubung District, Solok Regency. Advisor I Dr. Indraddin, M.Si. Advisor II Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si.

Poor rice program (raskin) or also called rastra is a national program that is applied throughout Indonesia to reduce poverty levels in each region. This program for the community is quite helpful but there are also many problems that occur in its implementation. The problem in this study looks at the community's views on the meaning of the Raskin program in poor communities in the rice producing regions which are quite good in West Sumatra. Therefore, the objectives of this study are (1) To describe the community's knowledge about the program for the assistance of Poor Rice (Raskin) to the poor, (2) Describe the meaning of the program for the assistance of the Poor Rice to the poor.

Blumer's theory is a symbolic theory of interactionism that relies on three main premises involving meaning. The approach used in this study is a qualitative approach. This study uses a sampling technique with a purposive sampling method. In this case it can understand how the poor in interpreting the Raskin assistance program, besides this approach can connect directly between researchers and informants. in collecting data used observation and interviews.

The results of the research at the first research objective were to find out the knowledge of the community about raskin. The community gets information about Raskin through various methods, first from announcements from the guardian's office, second from the nagari device, third from the community / surrounding neighbors. There are still many conditions for obtaining raskin which are unknown to the people in Nagari Salayo. The mechanism for distributing raskin is rice obtained 15 kg for 24 thousand rupiah which can be taken from the Wali Nagari office within a week. The second research objective is the meaning of Raskin for the poor. The meaning of the Raskin is a form of humiliation for the poor because the regions with good quality rice actually get less good rice. Raskin is a supporter of livestock businesses because there are people from the Raskin recipients who provide raskin food to their livestock. Raskin as the identity of the poor that rice fields become a benchmark for someone said to be poor in the area, this is because farmers owning rice fields do not get raskin, and as a form because of poor quality raskin.

Keywords: Utilization, Raskin Assistance, Poor People.